



Penguatan Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning* melalui Kegiatan Kokurikuler pada Materi Kegiatan Ekonomi di SMA Negeri 6 Surakarta

Enjelita Noraeni^{1*}, Nadia Fika Hana²

¹⁻²Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

enjelitan03@student.uns.ac.id¹, nadia.fika@student.uns.ac.id²

*Penulis Korespondensi: enjelitan03@student.uns.ac.id

Abstract. *This study examines the strengthening of the Independent Curriculum based on Deep Learning through co-curricular activities on the topic of Economic Activities at SMA Negeri 6 Surakarta. This research is motivated by the finding that deep learning-oriented instruction has been implemented in Economics classroom learning; however, co-curricular components have not yet been optimally integrated to support holistic learning experiences. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through systematic observation, in-depth interviews, and documentation. The participants involved one Economics teacher, six Grade 10 students, and several micro, small, and medium enterprises (MSMEs) located around the school environment. The findings reveal that co-curricular field study activities enable students to directly connect theoretical concepts of production, distribution, and consumption with authentic real-world economic practices. As a result, learning becomes more mindful, meaningful, and enjoyable for students. Furthermore, these activities significantly enhance students' analytical thinking skills, learning engagement, motivation, and understanding of local economic dynamics. Therefore, the integration of co-curricular activities plays an important role in strengthening the implementation of the Independent Curriculum based on Deep Learning.*

Keywords: *Co-curricular Activities; Deep Learning; Economics Learning; Independent Curriculum; Merdeka Curriculum.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penguatan Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning melalui kegiatan kokurikuler pada materi Kegiatan Ekonomi di SMA Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan bahwa pembelajaran berorientasi deep learning telah diterapkan dalam pembelajaran Ekonomi di kelas, namun komponen kokurikuler belum terintegrasi secara optimal untuk mendukung pengalaman belajar yang holistik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi sistematis, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Partisipan penelitian melibatkan satu guru Ekonomi, enam siswa kelas X, serta beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berada di sekitar lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan studi lapangan kokurikuler memungkinkan siswa menghubungkan secara langsung konsep teoretis produksi, distribusi, dan konsumsi dengan praktik ekonomi nyata di dunia kerja. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih sadar, bermakna, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, kegiatan tersebut secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir analitis, keterlibatan belajar, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap dinamika ekonomi lokal. Oleh karena itu, integrasi kegiatan kokurikuler berperan penting dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka berbasis Deep Learning.

Kata kunci: Kegiatan Kokurikuler; Kurikulum Mandiri; Kurikulum Merdeka; Pembelajaran Ekonomi; Pembelajaran Mendalam.

1. LATAR BELAKANG

Sistem Pendidikan di Indonesia selalu diubah dan dikembangkan untuk menghasilkan siswa sebagai *output* dari pendidikan yang lebih berkualitas. Kurikulum sebelumnya seperti Kurikulum KTSP, Kurikulum 2013, dan lainnya dinilai kurang efektif dalam menjawab tantangan abad ke-21 terutama pada keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan adaptif (Dongoran, 2024). Indonesia saat ini sedang menerapkan kurikulum merdeka berbasis pendekatan *deep learning*. Pada kurikulum ini menekankan pendekatan *deep learning* untuk meningkatkan kerja sama peserta didik dalam suatu kelompok maupun partisipasi aktif saat pembelajaran (Ramandhani & Widyartono, 2024). Menurut penjelasan Wamen Atip

Kemendikdasmen (2025) dalam siaran pers tentang Penguatan Kemampuan Guru untuk Pendekatan *Deep Learning*, pendekatan *deep learning* menjadi sebuah pendekatan baru dalam mewujudkan kecerdasan bangsa dan terdiri atas tiga komponen konsep dasar yakni berkesadaran, bermakna dan menggembirakan. Ketiga elemen ini menjadi dasar guru untuk melakukan pembelajaran melalui kegiatan kokurikuler yang merupakan salah satu untuk mengimplementasikan *deep learning*.

Kegiatan kokurikuler merupakan serangkaian kegiatan non formal sebagai ruang mengembangkan pengetahuan mendalam dengan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran atau pengalaman secara nyata dan kontekstual (Nabila et al., 2025). Tujuan kegiatan ini supaya keterampilan sosial, emosional, dan intelektual yang dimiliki siswa bisa berkembang lebih luas (Rusdiana, 2022). Penguatan kurikulum merdeka berbasis *deep learning* melalui kegiatan kokurikuler ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak terbatas menekankan pemahaman berdasarkan hafalan saja. Di samping itu, juga memiliki pemahaman konseptual secara mendalam yang dapat diaplikasikan pada pengalaman sehari-hari (Hariyanti, 2024).

Penulis melalui kegiatan observasi saat Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 6 Surakarta menemukan sebuah permasalahan pada implementasi pembelajaran ekonomi di kelas X. Ditemukan bahwa pembelajaran sudah menggunakan kurikulum merdeka berbasis *deep learning*, tetapi belum memuat kegiatan kokurikuler. Melihat kokurikuler merupakan salah satu bentuk adanya pendekatan *deep learning*, maka bisa dikatakan bahwa implementasi yang dilakukan masih belum optimal. Oleh karena itu, penulis dalam tulisan ini ingin mengembangkan penguatan kurikulum merdeka berbasis *deep learning* melalui kegiatan kokurikuler pada materi kegiatan ekonomi di SMA Negeri 6 Surakarta.

Berdasarkan hasil analisis permasalahan di atas, tujuan penelitian ini difokuskan ingin mengetahui implementasi kurikulum merdeka berbasis *deep learning* pada pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Surakarta dan memahami peran kegiatan kokurikuler terhadap penguatan *deep learning* pada materi Kegiatan Ekonomi pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Surakarta.

2. KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning*

Kurikulum merdeka merupakan program untuk meningkatkan pembelajaran dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditempatkan sebagai pusat yang diintegrasikan melalui dimensi karakter dalam aktivitas intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan bakat, minat serta kemampuan peserta didik akan membantu membentuk karakter setiap peserta didik tersebut. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) juga memberikan pengalaman lintas disiplin tambahan dalam kegiatan ko-kurikuler yang memperkuat nilai-nilai karakter lebih dalam. Pelaksanaan kurikulum ini juga didukung oleh budaya sekolah yang menumbuhkan nilai-nilai religiusitas, disiplin, dan kemandirian melalui praktik kebiasaan (Minsih et al., 2023).

Konsep merdeka belajar menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing peserta didik untuk belajar dengan cara berkolaborasi. Pendekatan merdeka belajar memberi anak kesempatan untuk melakukan pembelajaran melalui cara mandiri dan beragam. Pendekatan ini memberikan keleluasaan dan membimbing anak untuk melakukan eksplorasi diri dengan beragam aktivitas. Selain memberi ruang untuk berkreasi, pembelajaran merdeka juga berfungsi untuk mengurangi beban pekerjaan guru. Merdeka belajar diyakini mampu menangani permasalahan yang muncul dalam pendidikan dimasa digital saat ini (Sholeh, 2022).

Konsep pembelajaran mendalam dalam pendidikan didasarkan pada metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mendalam, menghubungkan pengetahuan baru yang dikombinasikan dengan pengetahuan yang sudah didapat sebelumnya, serta menerapkannya dalam kehidupan nyata secara reflektif. Pendekatan ini mendorong proses tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan persiapan, alih-alih hanya mengandalkan informasi permukaan. Pembelajaran mendalam didasarkan pada teori konstruktivis, yaitu peserta belajar secara aktif melalui interaksi sosial dan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang menumbuhkan kreativitas. Prihantoro et al. (2025)) tiga pilar utama dalam Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning* yakni:

- a. *Mindful learning* menekankan pentingnya proses belajar yang berlangsung secara sadar, reflektif, dan penuh perhatian, sehingga peserta didik dapat mengembangkan metakognisi serta mengenali karakteristik dan kebutuhan belajarnya secara lebih mendalam.

- b. *Meaningful learning* merujuk pada pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya dan konteks kehidupan nyata, sehingga materi menjadi lebih relevan dan bermakna bagi mereka.
- c. *Joyful learning* menciptakan suasana belajar yang positif nyaman, serta menyenangkan, yang mampu menumbuhkan motivasi intrinsik, mendorong kreativitas, serta meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Penerapan Kurikulum Merdeka berbasis *Deep Learning* memberikan manfaat besar bagi proses belajar peserta didik. Tsuraya et al. (2025) penerapan ini membantu peserta didik karena tidak hanya menghafal, namun memahami topik secara lebih mendalam, dan menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata. Melalui pembelajaran bermakna, berkesadaran, dan menggembirakan, peserta didik menjadi lebih fokus, termotivasi, serta mampu berpikir kritis dan kreatif. Keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar juga meningkat karena pembelajaran terasa lebih relevan, menyenangkan, dan mudah dipahami.

Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, pendekatan *Deep Learning* juga memperkuat kompetensi penting abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Guru turut merasakan manfaatnya karena peran mereka berubah menjadi fasilitator yang lebih inovatif dan reflektif serta guru lebih fleksibel dalam merancang kegiatan belajar.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Ekonomi, terutama pada materi kegiatan ekonomi di kelas X fase E. Pendekatan ini menekankan penggunaan contoh konkret dari kehidupan sehari-hari seperti aktivitas produksi pada usaha rumahan, proses distribusi dalam layanan ekspedisi, hingga pola konsumsi masyarakat di era digital yang membantu peserta didik menghubungkan konsep teori dengan realitas yang mereka temui. Penggunaan konteks tersebut mendorong siswa untuk membangun pemahaman mendalam, bukan sekadar menghafal definisi, karena mereka diajak menganalisis hubungan antara pelaku ekonomi, aliran barang dan jasa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ekonomi. Melalui strategi *deep learning*, peserta didik juga dilatih untuk melakukan refleksi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan kritis, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) mereka berkembang secara signifikan. Selain itu, penelitian menemukan bahwa integrasi proyek, studi kasus, dan *problem-based learning* dalam Kurikulum Merdeka membuat siswa lebih termotivasi dan merasa materi ekonomi jauh lebih relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini akhirnya tidak hanya membentuk pemahaman tentang konsep menjadi semakin baik, namun mengembangkan kemandirian, kreativitas, serta kemampuan mengelola ekonomi yang penting di masa depan.

Implementasi Kokurikuler dalam Pembelajaran

Kegiatan kokurikuler merupakan sebuah kegiatan pendamping dari bagian kurikulum yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik yang dinilai masih belum maksimal dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler (Shilviana & Hamami, 2020). Pelaksanaan kokurikuler bersifat non formal di luar kelas namun tetap pada jam pelajaran yang memiliki tujuan memberikan pemahaman secara mendalam pada sebuah materi pembelajaran yang telah didapat dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini juga dapat didefinisikan sebagai pembelajaran di luar kelas yang menuntut peserta didik supaya mampu berkembang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, bakat serta minat peserta didik berdasarkan pelajaran yang dipelajari (Rofiq et al., 2025).

Menurut Shilviana & Hamami (2020) karakteristik yang harus diperhatikan pada pelaksanaan kegiatan kokurikuler meliputi:

- a. Kegiatan harus mendukung kegiatan intrakurikuler dan urgensi belajar peserta didik.
- b. Tidak mengandung suatu beban yang berlebihan dan memberatkan.
- c. Membutuhkan administrasi, bimbingan, pemantauan, dan penilaian yang terstruktur.

Pusat pembelajaran yang dikembangkan pada kegiatan kokurikuler berfokus pada pengembangan holistik siswa dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Hal tersebut menciptakan berbagai manfaat sebagai berikut:

- a. Pengembangan keterampilan abad ke-21

Peran kegiatan kokurikuler dalam pengembangan keterampilan *chritical thinking*, kreatif, serta kolaboratif peserta didik merupakan suatu hal yang harus dihadapi dan dimuat dalam keterampilan abad ke-21 (Wahyuningsih et al., 2025).

- d. Pengembangan potensi dan bakat

Kegiatan kokurikuler bertujuan untuk wadah pengembangan potensi peserta didik melalui pengalaman nyata (Rofiq et al., 2025). Hal ini sangat penting karena kegiatan pembelajaran di dalam kelas kurang optimal untuk mengembangkan potensi peserta didik (Shilviana & Hamami, 2020).

- e. Penguatan karakter dan kompetensi

Kegiatan kokurikuler sebagai sarana dalam menguatkan karakter dan kompetensi peserta didik juga pernah telah diimplementasikan pada pembinaan karakter sebelum deep learning yaitu pada implementasi profil pelajar Pancasila (P5) (Faizah & Sutrisno, 2025; Rofiq et al., 2025).

f. Peningkatan relevansi pendidikan

Kegiatan kokurikuler bisa disesuaikan dengan materi pelajaran yang diajarkan guru di kelas kepada peserta didik. Integrasi ini dapat menguatkan relevansi dan menciptakan ekosistem pembelajaran yang memanusiakan (Faizah & Sutrisno, 2025).

g. Mendukung *deep learning*

Implementasi kurikulum merdeka berbasis deep learning yang memuat kegiatan kokurikuler sebagai aktivitas pembelajaran menggunakan strategi interdisipliner, yaitu membuat suatu proyek dengan membagi peserta didik ke dalam suatu kelompok sehingga pengetahuannya dapat dikombinasikan satu sama lain. (Wahyuningsih et al., 2025).

Implementasi deep learning di sekolah dasar, kegiatan kokurikuler berhasil menggabungkan ide-ide ilmiah dan budaya dengan pengalaman dunia nyata., sehingga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa (Wahyuningsih et al., 2025). Sedangkan pada jenjang SMA, implementasi kurikulum merdeka ditemukan bahwa pembelajaran kokurikuler diimplementasikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan pendekatan interdisipliner (Rofiq et al., 2025). Penelitian lainnya menyebutkan pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik dan juga menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan kokurikuler (Sa'at et al., 2024).

Secara umum, kegiatan kokurikuler memuat pembelajaran di luar kelas yang bertujuan untuk memperdalam suatu materi pembelajaran melalui pengembangan potensi dan kebutuhan peserta didik yang belum terakomodasi secara optimal. Melalui kegiatan ini, peserta didik berkesempatan memperoleh pengalaman nyata yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam kehidupan nyata sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian metode deskriptif kualitatif ini memiliki tujuan untuk menghasilkan gambaran yang mendalam terkait proses penguatan Kurikulum Merdeka berbasis deep learning melalui pelaksanaan kegiatan kokurikuler pada materi Kegiatan Ekonomi di SMA Negeri 6 Surakarta. Waruwu (2024) penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif dari pengamatan subjek penelitian baik tertulis, lisan, atau perilaku dan pemahaman tentang lingkungan sosial yang diteliti.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Fokus penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 6 Surakarta yang terletak di Jalan Mr. Sartono No. 30, Nusukan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136. Lokasi penelitian ini dipilih karena peneliti menemukan permasalahan dalam implementasi kurikulum merdeka berbasis *deep learning* pada pembelajaran Ekonomi kelas X. Dalam penerapannya, belum memuat kegiatan kokurikuler untuk mendukung pembelajaran siswa dalam mendapatkan pengalaman nyata sehingga penerapan kurikulum merdeka berbasis *deep learning* masih belum optimal. Sedangkan, subjek penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran ekonomi dan peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Surakarta untuk mengetahui peran kokurikuler dalam menerapkan pembelajaran berbasis *deep learning*.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi (Waruwu, 2023). Observasi bertujuan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan kokurikuler yang terkait dengan penguatan Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning*, termasuk pola interaksi, aktivitas belajar, serta strategi yang digunakan guru dalam memfasilitasi pemahaman mendalam pada materi Kegiatan Ekonomi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru, peserta didik, dan pihak sekolah untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman, persepsi, serta makna yang mereka tempatkan pada proses implementasi kurikulum dan kegiatan kokurikuler. Dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan berbagai data yang berupa lembar rencana pelaksanaan pembelajaran, hasil kerja peserta didik, foto kegiatan, dan arsip lain yang relevan sehingga mampu memperkuat interpretasi terhadap temuan lapangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data deskriptif kualitatif dari data yang sudah terkumpul melalui tiga tahap yaitu:

Reduksi Data (Data Reduction)

Langkah pertama dalam menganalisis temuan akan dilakukan penajaman data untuk mempertegas dan membuang beberapa data. Data kualitatif yang terkumpul dari observasi, wawancara, dan pendokumentasian di lapangan cenderung berjumlah banyak sehingga harus disederhanakan untuk mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Penyajian Data (Data Display)

Hasil dari menyederhanakan data melalui reduksi, data akan disajikan melalui deskripsi narasi, tabel, serta gambar diagram untuk memperjelas temuan. Bentuk narasi berisi penjelasan perilaku peserta didik termasuk perubahannya selama proses pembelajaran berlangsung.

Bentuk table digunakan untuk menyajikan data hasil observasi yang dibagi ke dalam beberapa siklus (sebelum tindakan, selama tindakan, dan sesudah tindakan). Sedangkan bentuk diagram memberikan visualisasi tingkat partisipasi peserta didik antar siklus.

Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Selama pelaksanaan penelitian, peneliti termasuk bagian dari instrument penelitian sehingga setiap data dan langkan telah diperiksa validitas keakuratannya dengan analisis interaktif. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan dari proses penelitian yang telah dilakukan untuk menentukan dan membuktikan hipotesis tindakan.

Secara non-fisik, SMA Negeri 6 Surakarta menunjukkan lingkungan akademik dan sosial yang mendukung proses belajar mengajar. Kedisiplinan warga sekolah tercermin melalui ketertiban siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran serta kepatuhan terhadap aturan sekolah. Interaksi antara guru, karyawan, dan siswa berjalan harmonis karena didukung jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai. Sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka berbasis deep learning, sehingga pembelajaran lebih menekankan partisipasi aktif dan pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Narasumber dalam penelitian ini terdiri dari guru mata pelajaran Ekonomi, peserta didik kelas X yang terlibat langsung dalam kegiatan kokurikuler, serta pelaku UMKM yang menjadi lokasi studi kasus. Pemilihan seluruh narasumber dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung, informasi yang relevan. Peserta didik yang dijadikan sampel adalah mereka yang mengikuti kegiatan kokurikuler dan terkait materi Kegiatan Ekonomi. Guru yang menjadi narasumber dipilih berdasarkan perannya sebagai pengampu mata pelajaran Ekonomi serta keterlibatannya dalam perencanaan dan pendampingan kegiatan pembelajaran. Sementara itu, pelaku UMKM yang diwawancarai adalah pihak yang bersedia memberikan informasi terkait proses produksi, distribusi, dan konsumsi dalam usaha mereka. Kriteria ini memastikan bahwa seluruh narasumber memiliki pengalaman nyata dan mampu memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis *Deep Learning* pada Pembelajaran Ekonomi

Implementasi kegiatan kokurikuler pada penelitian ini dirancang untuk memberikan penguatan materi Kegiatan Ekonomi (Produksi, Distribusi, dan Konsumsi) sesuai dengan capaian Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 6 Surakarta. Rancangan desain penugasan yang diberikan kepada peserta didik merupakan sebuah Studi Kasus Lapangan, di mana peserta didik kelas X (Fase E) melakukan observasi dan wawancara langsung ke UMKM atau pedagang kaki lima lokal di sekitar sekolah. Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis *deep learning* pada pembelajaran Ekonomi diwujudkan melalui proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk membangun pemahaman konsep secara mendalam, bukan sekadar menghafal definisi produksi, distribusi, dan konsumsi. Setelah melakukan observasi lapangan, peserta didik diminta menganalisis temuan mereka dengan menghubungkannya pada konsep ekonomi yang telah dipelajari, mengidentifikasi pola kegiatan ekonomi yang terjadi di UMKM, serta menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi alur produksi hingga konsumsi di lingkungan sekitar sekolah. Proses ini diperkuat melalui diskusi, penyusunan laporan, dan presentasi serta mengkomunikasikan pemahaman peserta didik secara runtut.

Peran Kegiatan Kokurikuler Terhadap Proses *Deep Learning*

Hasil penelitian dari wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran ekonomi dan peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Surakarta. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa 100% menyatakan kegiatan kokurikuler sangat efektif dalam menjembatani teori dan praktik. Guru menyatakan bahwa 8/10 siswa menunjukkan peningkatan kemampuan analisis dibanding metode ceramah. Hal tersebut didukung dengan pernyataan jawaban wawancara dari siswa yang menyatakan pemahaman materi Kegiatan Ekonomi meningkat karena pengalaman langsung. Pemahaman ini berkaitan dengan kegiatan observasi dan wawancara peserta didik kepada pedagang kaki lima di depan SMA Negeri 6 Surakarta. Peserta didik menyebutkan pemahaman mereka terkait proses sebuah barang dari awal produksi yang dilakukan oleh produsen, distribusi penyaluran suatu barang, hingga barang/produk tersebut sampai di tangan konsumen. Konsep pemahaman ini sangat sesuai dengan tiga elemen *deep learning* yakni *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*.

Mindful Learning

Proses wawancara dan observasi memberikan pengalaman kepada siswa supaya memiliki sikap berkesadaran, reflektif dan penuh perhatian pada detail seperti menanyakan modal usaha, harga dan pengamatan interaksi antara penjual dan pembeli. Refleksi terhadap

kegiatan ini memberikan pemahaman aplikatif dan kontekstual yang dilakukan siswa setelah mendapatkan pembelajaran materi di kelas sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hapsari & Hendrajaya (2024) bahwa kelebihan mengintegrasikan kegiatan kokurikuler pada kurikulum yang diterapkan dapat menjadi sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Meaningful Learning

Pembelajaran melalui kegiatan kokurikuler menciptakan pengalaman yang dapat relevan dan bermakna dalam memahami pengetahuan baru dengan kehidupan. Kegiatan observasi dan wawancara pada pedagang kaki lima di depan SMA Negeri 6 Surakarta dapat membantu peserta didik dalam menghubungkan teori yang telah dipelajari sebelumnya di kelas dengan interaksi yang tercipta di antara pelaku kegiatan ekonomi. Kegiatan ini sesuai dengan konsep *meaningful learning* yang mengkaitkan antara pengetahuan baru dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya (Polman et al., 2021). *Meaningful learning* menjadi penekanan penting yang mengacu pada keterkaitan antara pengetahuan, pengalaman serta emosi dalam menciptakan pemahaman yang mendalam (Mystakidis, 2021).

Joyful Learning

Kegiatan di luar kelas pada pembelajaran ekonomi materi kegiatan ekonomi untuk melakukan observasi dan wawancara kepada pedagang kaki lima di depan SMA Negeri 6 Surakarta sehingga dapat terciptanya suasana pembelajaran yang berkesan dan menyenangkan. Kegiatan ini secara intrinsik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan sesuai dengan makna *joyful learning* yaitu sebuah pendekatan yang menempatkan kebahagiaan dan keterlibatan emosional siswa di dalam proses pembelajaran (Feriyanto & Anjariyah, 2024). tujuannya untuk menciptakan lingkungan belajar positif sehingga siswa dapat merasa antusias, termotivasi, dan nyaman terhadap pembelajaran yang berlangsung (Bhakti et al., 2019).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka, yang didasarkan pada pembelajaran mendalam di SMA Negeri 6 Surakarta untuk mengajar ekonomi berdampak positif terhadap pemahaman konseptual peserta didik. Kegiatan kokurikuler yang dirancang melalui studi kasus lapangan memberikan pengalaman bagi peserta didik untuk menghubungkan teori dengan praktik produksi, distribusi, dan konsumsi. Proses observasi dan wawancara di UMKM membantu peserta didik membangun pemahaman mendalam, meningkatkan kemampuan analisis, serta memperkuat tiga elemen utama *deep learning*: *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. *Mindful learning* didapatkan dari proses wawancara

dan observasi memberikan pengalaman kepada peserta didik supaya memiliki sikap berkesadaran, reflektif dan penuh perhatian pada detail seperti menanyakan modal usaha, harga dan pengamatan interaksi antara penjual dan pembeli. *Meaningful learning* dengan membantu peserta didik dalam menghubungkan teori yang sudah dipelajari di dalam kelas dengan interaksi yang tercipta di antara pelaku kegiatan ekonomi, dan *joyful learning* dengan terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berkesan.

Durasi pengamatan selama PLP relatif singkat, sehingga peneliti belum dapat melihat dampak dalam jangka panjang terhadap perubahan cara belajar peserta didik atau peningkatan nilai akademik mereka. Hasil penelitian terbatas pada wawancara guru ekonomi kelas X dan pernyataan peserta didik setelah proses pembelajaran di kelas berlangsung tanpa melihat hasil asesmen yang diperoleh oleh masing-masing peserta didik terhadap suatu materi yang telah dipelajari melalui kegiatan kokurikuler. Pada penelitian selanjutnya, diharapkan adanya perbandingan hasil belajar antara siswa dengan pembelajaran melalui kegiatan kokurikuler dan tanpa kegiatan kokurikuler.

DAFTAR REFERENSI

- Bhakti, C. P., Ghiffari, M. A. N., & Salsabil, K. (2019). Joyful learning: Alternative learning models to improving students' happiness. *Jurnal Varidika*, 30(2). <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7572>
- Dongoran, F. R. (2024). *Paradigma pendidikan di era disrupsi teknologi: Kajian tentang perkembangan teknologi, tuntutan kompetensi, dan pergeseran nilai-nilai terhadap pendidikan*. UMSU Press.
- Faizah, W. N., & Sutrisno. (2025). Implementasi kokurikuler terintegrasi dalam pembelajaran seni budaya di SD/MI berbasis Kurikulum Merdeka. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(2), 706–713.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). Deep learning approach through meaningful, mindful, and joyful learning: A library research. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 5(2), 201–212.
- Hapsari, N. D., & Hendrajaya. (2024). Strategi meningkatkan kompetensi peserta didik jurusan perhotelan SMKN 1 Kalasan melalui kegiatan kokurikuler di Edotel Kalasan. *Media Bina Ilmiah*, 18(11), 2925–2932.
- Hariyanti, R. M. (2024). Deep learning pada pembelajaran “Engkong Banjit”: Best practice dari P5RA MIN 2 Banjit, Way Kanan. *Sinergi Aksi Inovasi Budaya Menulis Inspiratif*, 2(2), 90–101.

- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Penguatan kompetensi guru untuk pendekatan deep learning*. <https://www.kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/11755-penguatan-kompetensi-guru-untuk-pendekatan-deep-learning>
- Minsih, M., Fuadi, D., & Rohmah, N. D. (2023). Character education through an independent curriculum. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 597–602.
- Mystakidis, S. (2021). Deep meaningful learning. *Encyclopedia*, 1(3), 988–997. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia1030075>
- Nabila, S. M., Septiani, M., Fitriani, F., & Asrin, A. (2025). Pendekatan deep learning untuk pembelajaran IPA yang bermakna di sekolah dasar. *Primera Educatia Mandalika: Elementary Education Journal*, 2(1), 9–20.
- Polman, J., Hornstra, L., & Volman, M. (2021). The meaning of meaningful learning in mathematics in upper-primary education. *Learning Environments Research*, 24(3), 469–486.
- Prihantoro, P., Prayitno, H. J., Indri, I., & Kusumaningtyas, D. A. (2025). Deep learning: Policies, concepts, and implementation in senior high schools in Indonesia. *Journal of Deep Learning*, 11–24.
- Ramandhani, D. P. D., & Widyartono, D. (2024). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk membangun karakter melalui pembudayaan sistem Among. *Journal of Language, Literature and Arts*, 4(12), 1179–1188. <https://doi.org/10.17977/um064v4i122024p1179-1188>
- Rofiq, A. A., MZ, R. A., Ikhwan, A. A., & Ali, M. M. (2025). Implementation of kokurikuler learning in the independent curriculum at the driving school of SMA. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 354–362.
- Rusdiana, H. A. (2022). *Pendidikan kewirausahaan*. Penerbit Insan Komunika.
- Sa'at, A., Thani, S. M., & Manan, N. A. (2024). The association between learning style, academic performance, and participation in co-curricular activities among second-year medical students in University Putra Malaysia. *ASEAN Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 16(2), 1–18.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sholeh, L. (2022). Implementation of the concept and design of independent curriculum management in improving the quality of education. *Managere: Indonesian Journal of Educational Management*, 4(3), 236–247.

- Tsuraya, F. G., Rachman, J. Z., Fadli, M. A., Zidani, R. F., & Khoiriyah, U. (2025). Peran deep learning dalam meningkatkan efektivitas sistem pendidikan pada sekolah dasar dan menengah: Kajian untuk rekomendasi kebijakan nasional. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 30–52.
- Wahyuningsih, S. L. D., Utama, Hidayati, Y. M., Rahmawati, F. P., & Minsih. (2025). Strategi deep learning melalui kegiatan kokurikuler di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif, dan metode penelitian kombinasi (mixed method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan, dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.